

Systematic Literature Review: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Bahasa di Sekolah

Kety Soraya¹, Yudi Juniardi^{*2}

^{1,2}Program Doktoral Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email: ¹ketysoraya88@gmail.com, ²yudi.juniardi@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis perkembangan bahan ajar kontekstual yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam upaya meningkatkan literasi bahasa di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan merujuk pada pedoman PRISMA 2020. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Crossref dalam rentang waktu publikasi tahun 2020–2025 dengan menggunakan kata kunci “bahan ajar”, “literasi bahasa”, dan “kearifan lokal”. Pada tahap awal, ditemukan sebanyak 1.245 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 27 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal—seperti cerita rakyat, teks budaya daerah, serta media digital kontekstual—terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, keterampilan menulis, dan pemahaman bahasa siswa. Selain itu, penerapan kearifan lokal dalam bahan ajar juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar serta penguatan karakter budaya siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dan inovatif dalam meningkatkan literasi bahasa di sekolah, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Literasi Bahasa, Systematic Literature Review

Abstract

This study seeks to systematically explore the development of contextual teaching materials grounded in local wisdom and their role in enhancing language literacy in schools. The research adopts a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the PRISMA 2020 framework. Relevant articles were retrieved from the Google Scholar and Crossref databases, focusing on publications from 2020 to 2025. The search process utilized key terms such as “teaching materials,” “language literacy,” and “local wisdom.” An initial pool of 1,245 articles was identified, which was subsequently refined through the application of inclusion and exclusion criteria, resulting in 27 studies deemed suitable for further analysis. The results reveal that teaching materials incorporating local wisdom—such as folklore, culturally contextual texts, and digital learning media—are effective in enhancing students’ reading proficiency, writing ability, and overall language comprehension. Furthermore, integrating local wisdom into instructional materials also fosters greater learning motivation and supports the development of students’ cultural identity. Overall, these findings highlight that the incorporation of local wisdom into contextual teaching materials represents a relevant and innovative approach to strengthening language literacy in schools, particularly in addressing the demands of 21st-century education.

Keywords: Local Wisdom, Language Literacy, Systematic Literature Review, Teaching Materials

1. PENDAHULUAN

Literasi bahasa merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan modern, literasi bahasa berperan sebagai landasan utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, serta partisipasi sosial siswa. Namun demikian, tingkat literasi siswa di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup serius. Berdasarkan hasil PISA 2022, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mampu mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam kemampuan

membaca, angka ini jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 74%. Selain itu, skor rata-rata membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, sementara rata-rata OECD mencapai 476. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memahami ide pokok, menemukan informasi yang relevan, serta melakukan refleksi terhadap isi dan struktur teks secara optimal (Esti et al., 2023; Liestari et al., 2025; Nurjain et al., 2026).

Rendahnya literasi bahasa tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pengembangan bahan ajar kontekstual. Bahan ajar kontekstual memungkinkan siswa memahami materi melalui keterkaitan antara isi pembelajaran dengan pengalaman nyata, lingkungan sosial, budaya, serta kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran bahasa, bahan ajar yang dekat dengan konteks siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan, memperkaya kosakata, menumbuhkan minat membaca, serta mendorong kemampuan menulis yang lebih ekspresif dan bermakna (Hatima, 2025; Muyassaroh et al., 2024a; Polii & Ahmadi, 2024).

Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar menjadi strategi penting untuk meningkatkan relevansi pembelajaran bahasa. Kearifan lokal mencakup nilai, norma, bahasa, tradisi, cerita rakyat, praktik budaya, serta pengetahuan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Unsur-unsur tersebut dapat menjadi sumber belajar yang autentik karena dekat dengan pengalaman siswa dan mencerminkan identitas sosial-budaya mereka. Kajian sistematis Muyassaroh et al. menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar, memperkuat identitas budaya peserta didik, serta menjadikan materi pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Chandra et al., 2026; Muyassaroh et al., 2024a; Rahman et al., 2021).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hanifah et al. (2022) melaporkan bahwa bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rasyid (2016), yang mengembangkan modul literasi berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar dan menyimpulkan bahwa modul tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar. Temuan serupa ditunjukkan oleh (Parma et al., 2022) yang membuktikan bahwa bahan ajar membaca bahasa Inggris yang berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa berkebutuhan khusus.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran. Salah satu contohnya, Anengsih et al. mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam bentuk media flipbook yang terbukti mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan peserta didik. Priantara mengembangkan bahan bacaan literasi berbasis kearifan lokal dalam bentuk flipbook, sedangkan Istiqomah mengembangkan bahan ajar digital berbasis cerita rakyat Banten dengan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam melalui tahapan yang sistematis. Perkembangan ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal semakin mengalami inovasi dan diversifikasi, baik dari segi bentuk maupun pendekatan, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik (Anengsih et al., 2025).

Selain bahan ajar cetak dan modul, media digital berbasis kearifan lokal juga menjadi tren baru dalam pembelajaran. Natacy et al. dalam kajian SLR menemukan bahwa media digital berbasis kearifan lokal, seperti video pembelajaran, komik digital, dan media interaktif, efektif dalam meningkatkan hasil kognitif siswa sekolah dasar. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dan budaya lokal dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya. Temuan tersebut sejalan dengan studi Pratiwi et al. yang meninjau komik digital dalam pendidikan dasar dan menemukan adanya integrasi antara literasi membaca dan kearifan lokal dalam pembelajaran periode 2020–2025 (Pratiwi et al., 2025).

Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan literasi bahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi budaya, pembentukan karakter, serta peningkatan keterlibatan belajar siswa. Wahyudi et al. menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi budaya sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa serta mendukung perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang bersifat multidimensional, yaitu tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi, tetapi juga memperkuat karakter dan identitas budaya peserta didik (Wahyudi et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat bahan ajar berbasis kearifan lokal, kajian yang secara khusus dan sistematis mengulas perkembangan bahan ajar tersebut dalam konteks peningkatan literasi bahasa di sekolah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek lain, seperti literasi sains, hasil belajar kognitif, literasi budaya, maupun pengembangan media pembelajaran secara umum, sehingga kajian yang menitikberatkan pada literasi bahasa belum banyak dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian *Systematic Literature Review* untuk memetakan tren penelitian, bentuk bahan ajar yang dikembangkan, unsur kearifan lokal yang digunakan, serta dampaknya terhadap literasi bahasa siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian terkait bahan ajar berbasis kearifan lokal, menganalisis berbagai bentuk dan jenis bahan ajar yang digunakan, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan literasi bahasa siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi yang lebih kontekstual, inovatif, dan berakar pada budaya lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis, terstruktur, dan transparan. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam upaya meningkatkan literasi bahasa siswa.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua basis data utama yang memiliki cakupan luas dan relevansi tinggi dalam bidang pendidikan, yaitu Google Scholar dan Crossref. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, meliputi “bahan ajar”, “literasi bahasa”, dan “kearifan lokal”. Untuk memperluas jangkauan pencarian, kata kunci tersebut digunakan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga memungkinkan diperolehnya literatur yang lebih beragam dan relevan dengan topik penelitian.

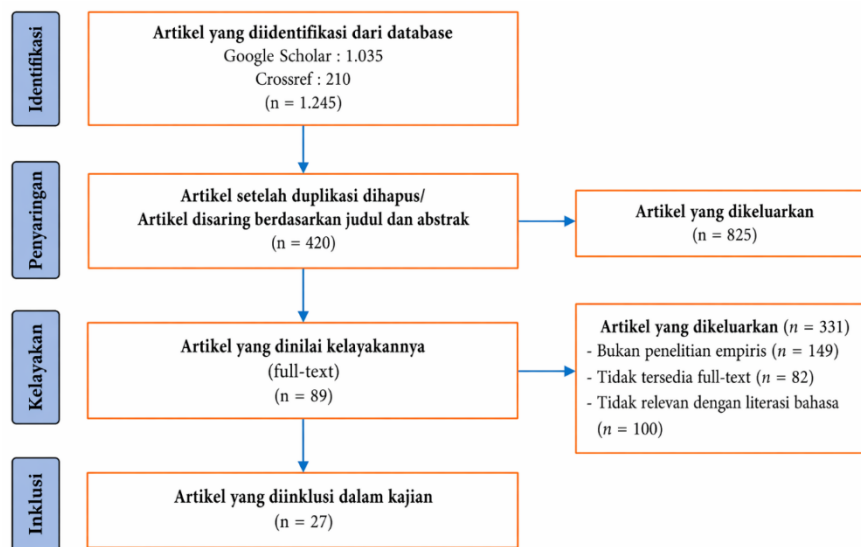
Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang dianalisis. Rincian kriteria tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi artikel

Kategori	Kriteria	Deskripsi
Inklusi	Tahun publikasi	Artikel diterbitkan pada tahun 2020–2025
	Fokus penelitian	Membahas bahan ajar berbasis kearifan lokal
	Jenjang pendidikan	Pendidikan dasar dan/atau menengah
	Variabel	Mengukur literasi bahasa
	Akses	Artikel tersedia dalam bentuk full-text
Eksklusi	Jenis artikel	Artikel non-empiris (review, opini, editorial)
	Akses	Artikel tidak tersedia full-text
	Relevansi	Tidak berkaitan dengan literasi bahasa

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan utama sesuai dengan alur PRISMA 2020, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion). Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 1.245 artikel dari hasil penelusuran awal. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 420 artikel yang memenuhi kriteria awal.

Pada tahap kelayakan, artikel yang telah terseleksi dianalisis secara *full-text* guna memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 89 artikel yang memenuhi syarat. Setelah melalui proses evaluasi lebih lanjut, sebanyak 27 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis dalam kajian ini. Alur proses seleksi artikel tersebut disajikan secara rinci pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur proses seleksi artikel

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa seluruh temuan yang diperoleh dapat diolah secara komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses mengidentifikasi, menyeleksi, dan menyaring informasi penting dari setiap artikel yang telah terpilih. Pada tahap ini, hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait bahan ajar berbasis kearifan lokal dan literasi bahasa, yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, dilakukan proses *coding tematik*, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil telaah artikel. Tema-tema tersebut meliputi jenis bahan ajar yang dikembangkan, bentuk integrasi kearifan lokal, serta aspek literasi bahasa yang diukur, seperti membaca, menulis, dan pemahaman bahasa. Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengorganisasi data serta mengidentifikasi pola yang muncul antar penelitian.

Tahap berikutnya adalah sintesis naratif, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan dari artikel yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil-hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian dibandingkan, dikaitkan, dan diintegrasikan secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi bahasa siswa.

Tahap terakhir adalah analisis tren, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian berdasarkan beberapa indikator, seperti tahun publikasi, jenis media pembelajaran yang digunakan, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah perkembangan penelitian serta peluang pengembangan di masa mendatang.

Melalui keseluruhan tahapan tersebut, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal serta kontribusinya dalam meningkatkan literasi bahasa siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi artikel yang mengikuti alur PRISMA 2020, diperoleh sebanyak 27 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang dianalisis berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, baik dalam bentuk modul, cerita rakyat, media digital, komik edukatif, maupun LKPD kontekstual. Temuan ini sejalan dengan kajian SLR sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran banyak dikembangkan melalui bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen, dengan bahan ajar sebagai bentuk integrasi yang paling dominan. Selain itu, penelitian terkait media digital berbasis kearifan lokal juga menunjukkan bahwa bentuk media yang berkembang meliputi video pembelajaran, komik digital, media interaktif, e-modul, dan aplikasi pembelajaran. Ekstraksi artikel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Ekstraksi artikel

No	Penulis/Tahun	Fokus Artikel	Jenis Bahan Ajar/Media	Unsur Kearifan Lokal	Dampak Utama
1	(Rasyid et al., 2023)	Modul literasi berbasis kearifan lokal untuk membaca pemahaman	Modul literasi	Nilai dan konteks lokal	Meningkatkan membaca pemahaman
2	(Valentri et al., 2024)	Bahan ajar menulis teks naratif berbasis kearifan lokal	Modul/bahan ajar menulis	Cerita dan budaya lokal	Meningkatkan keterampilan menulis naratif
3	(Idamatusilmi & Munawaroh, 2025)	Bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal untuk mengurangi learning loss	Bahan ajar literasi	Budaya lokal	Mendukung pemulihan literasi siswa.
4	(Fhardhila et al., 2025)	Ensiklopedia kearifan lokal Malang Selatan	Ensiklopedia	Budaya dan lingkungan lokal	Meningkatkan literasi bahasa siswa SD
5	(Anengsih et al., 2025)	Bahan ajar flipbook berbasis kearifan lokal	Flipbook digital	Budaya lokal	Meningkatkan literasi budaya dan kewargaan
6	(Trihandi et al., 2025)	E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia	E-LKPD	Budaya Lampung Utara	Mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual
7	(Rahayu & Umayu, 2025)	Cerita rakyat Jambi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	Cerita rakyat	Cerita rakyat lokal	Meningkatkan pemahaman teks dan nilai karakter
8	(Karim et al., 2023)	Cerita rakyat Karawang sebagai bahan ajar	Cerita rakyat	Cerita rakyat daerah	Membentuk karakter dan literasi siswa
9	(Idamatusilmi & Munawaroh, 2025)	Bahan ajar berbasis cerita rakyat untuk literasi membaca	Cerita rakyat	Cerita rakyat lokal	Meningkatkan literasi membaca
10	(Hanifah et al., 2025)	Pelatihan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal	Bahan ajar literasi	Kearifan lokal sekolah dasar	Meningkatkan kesiapan guru menyusun bahan ajar
11	(Widiantari, 2022)	Bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal	Bahan ajar membaca	Budaya lokal	Meningkatkan HOTS dan literasi membaca

12	(Cintari, 2024)	LKPD Indonesia kearifan lokal	Bahasa berbasis	LKPD	Identitas dan warisan budaya lokal	Menunjukkan kebutuhan tinggi terhadap LKPD lokal
13	(Wahyuni & Subrata, 2026)	Integrasi kearifan lokal dalam bacaan nonfiksi		Bahan bacaan	Budaya lokal	Menguatkan literasi membaca nonfiksi
14	(Suarningsih et al., 2024)	Game edukatif berbasis kearifan lokal		Media digital/game	Gending Rare Nilai kearifan lokal	Meningkatkan hasil belajar siswa
15	(Jenahut & Lake, 2023)	Articulate Storyline berbasis kearifan lokal dalam teks naratif		Media interaktif		Meningkatkan pemahaman bacaan
16	(Mariani et al., 2024)	Komik digital berbasis kearifan lokal untuk teks fantasi		Komik digital	Budaya lokal	Meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi
17	(Hariana et al., 2023)	Modul hybrid berbasis bahasa lokal Saluan		Modul digital	Bahasa daerah	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar
18	(Natacy et al., 2026)	Media animasi berbasis kearifan lokal		Media digital animasi	Budaya lokal	Meningkatkan hasil belajar
19	(Wahyuningsih & Tyas, 2026)	Articulate Storyline berbasis konten lokal		Media interaktif	Konten lokal	Layak dan efektif meningkatkan hasil belajar
20	(Adi & Sigai, 2025)	Komik digital berbasis kearifan lokal		Komik digital	Budaya lokal	Meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman
21	(Puspita et al., 2025)	Modul audiovisual berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu		Modul audiovisual	Kearifan lokal Indragiri Hulu	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar
22	(Sulistyorini et al., 2022)	Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal		Bahan ajar tematik	Nilai budaya lokal	Mengembangkan karakter siswa
23	(Artanegara et al., 2024)	Komik berbasis budaya lokal		Komik edukatif	Budaya lokal	Meningkatkan HOTS
24	(Prasadi et al., 2020)	LKPD berbasis STEM dan kearifan lokal		LKPD	Budaya lokal	Meningkatkan berpikir kritis
25	(Muyassaroh et al., 2024b)	Flipbook digital berbasis tradisi Parmayaman		Flipbook digital	Tradisi lokal	Meningkatkan literasi sains
26	(Yonanda et al., 2023)	Bahan ajar bergambar berbasis kearifan lokal		Bahan ajar bergambar	Budaya lokal	Meningkatkan ekoliterasi siswa
27	(Prihastari & Widyaningrum, 2020)	Worksheet berbasis kearifan lokal Surakarta		LKPD/worksheet	Kearifan lokal Surakarta	Mendukung pembelajaran kontekstual

3.1. Tren Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terkait bahan ajar berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2022. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa isu kearifan lokal semakin banyak dikaitkan dengan pengembangan bahan ajar kontekstual, literasi siswa, serta inovasi media pembelajaran. Pada periode 2020–2021, penelitian cenderung berfokus pada pengembangan bahan ajar cetak, LKPD, dan bahan ajar tematik. Setelah tahun 2022, arah penelitian mulai bergeser pada pengembangan bahan ajar digital, seperti e-modul, flipbook, komik digital, media interaktif, serta aplikasi pembelajaran berbasis budaya lokal.

Peningkatan tren tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari bahan ajar konvensional menuju bahan ajar yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan kajian Natacy et al. yang menunjukkan bahwa media digital berbasis kearifan lokal, seperti video pembelajaran, komik digital, dan media interaktif, semakin banyak digunakan untuk meningkatkan capaian belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, kajian Muyassaroh et al. juga menunjukkan bahwa

integrasi kearifan lokal paling banyak dilakukan melalui bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Secara umum, fokus penelitian yang berkembang dapat dikelompokkan ke dalam tiga arah utama, yaitu: bahan ajar digital berbasis budaya, literasi membaca berbasis cerita lokal, dan pembelajaran berbasis konteks budaya. Bahan ajar digital berbasis budaya muncul sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengombinasikan teknologi dengan nilai lokal. Literasi membaca berbasis cerita lokal berkembang melalui pemanfaatan cerita rakyat, legenda, dan teks budaya daerah. Sementara itu, pembelajaran berbasis konteks budaya menekankan pentingnya pengalaman nyata siswa sebagai dasar pemahaman materi (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

3.2. Jenis Bahan Ajar yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil ekstraksi 27 artikel, jenis bahan ajar yang paling dominan adalah modul berbasis budaya, cerita rakyat, media digital, komik edukatif, dan LKPD kontekstual. Rincian frekuensi jenis bahan ajar yang ditemukan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Jenis Bahan Ajar	Frekuensi	Karakteristik
1	Modul berbasis budaya	8	Berisi materi literasi, teks bacaan, latihan, dan konteks budaya lokal
2	Cerita rakyat	6	Menggunakan legenda, dongeng, narasi lokal, dan teks budaya daerah
3	Media digital	5	Berupa e-modul, flipbook, aplikasi, media interaktif, atau video
4	Komik edukatif	4	Menyajikan teks dan visual berbasis budaya lokal
5	LKPD kontekstual	4	Mengarahkan siswa pada aktivitas membaca, menulis, dan refleksi budaya
Total		27	

Berdasarkan Tabel 3, modul berbasis budaya menjadi bentuk bahan ajar yang paling banyak dikembangkan. Modul dianggap fleksibel karena dapat memuat teks, aktivitas membaca, latihan menulis, refleksi nilai budaya, dan evaluasi pembelajaran. Modul literasi berbasis kearifan lokal, misalnya, dikembangkan untuk memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Afandi et al., 2025). Selain itu, bahan ajar menulis teks naratif berbasis kearifan lokal juga terbukti layak digunakan untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar (Valentri et al., 2024).

Cerita rakyat menjadi jenis bahan ajar kedua yang paling banyak digunakan. Cerita rakyat memiliki kekuatan naratif yang dekat dengan kehidupan siswa, mengandung nilai moral, serta mampu memperkenalkan identitas budaya daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan literasi membaca, pemahaman isi teks, dan pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai media penguatan nilai dan identitas budaya (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Media digital juga mulai banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bentuk media digital yang ditemukan meliputi flipbook, e-modul, komik digital, video, media interaktif, dan aplikasi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis flipbook, misalnya, digunakan untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Sementara itu, komik digital berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi belajar siswa (Anengsih et al., 2025).

3.3. Unsur Kearifan Lokal yang Diintegrasikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur kearifan lokal yang paling banyak diintegrasikan dalam bahan ajar meliputi cerita rakyat, bahasa daerah, tradisi lokal, nilai sosial budaya, serta lingkungan lokal. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk membuat materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa. Kearifan lokal yang diintegrasikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Unsur Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar

No	Unsur Kearifan Lokal	Bentuk Integrasi	Fungsi dalam Pembelajaran
1	Cerita rakyat	Legenda, dongeng, cerita asal-usul daerah	Mengembangkan membaca pemahaman dan nilai moral
2	Bahasa daerah	Kosakata lokal, istilah budaya, ungkapan daerah	Memperkaya kosakata dan identitas bahasa
3	Tradisi lokal	Upacara adat, permainan tradisional, kesenian daerah	Mengaitkan materi dengan kehidupan sosial siswa
4	Nilai sosial budaya	Gotong royong, toleransi, tanggung jawab, etika lokal	Menguatkan karakter dan literasi budaya
5	Lingkungan lokal	Tempat bersejarah, alam sekitar, potensi daerah	Mengembangkan pembelajaran kontekstual

Cerita rakyat menjadi unsur yang paling relevan dalam pembelajaran literasi bahasa karena secara langsung berkaitan dengan teks naratif, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis. Cerita rakyat memberi ruang bagi siswa untuk mengenali struktur teks, tokoh, latar, alur, amanat, dan nilai moral. Selain itu, cerita rakyat juga membantu siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Bahasa daerah juga menjadi unsur penting dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penggunaan bahasa daerah atau istilah lokal dapat memperkaya kosakata siswa dan memperkuat identitas budaya. Studi tentang modul berbasis bahasa lokal Saluan menunjukkan bahwa bahasa daerah dapat diintegrasikan dalam bahan ajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Tradisi lokal dan nilai sosial budaya juga banyak dimanfaatkan dalam bahan ajar. Nilai seperti gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya lokal dapat diintegrasikan dalam teks bacaan, latihan menulis, maupun aktivitas diskusi. Kajian sebelumnya juga menunjukkan bahwa unsur kearifan lokal yang sering muncul dalam bahan ajar meliputi nilai sosial budaya, lingkungan lokal, tradisi, cerita rakyat, dan bahasa daerah

3.4. Dampak Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Literasi

Mayoritas artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap literasi siswa. Dampak tersebut meliputi peningkatan kemampuan membaca, peningkatan pemahaman teks, peningkatan keterampilan menulis, dan peningkatan motivasi belajar. Dampak bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap literasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Dampak Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Literasi Siswa

No	Aspek Literasi	Temuan Utama
1	Kemampuan membaca	Siswa cenderung lebih mudah memahami teks karena materi yang disajikan relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.
2	Pemahaman teks	Cerita rakyat dan teks budaya membantu siswa memahami isi, nilai, dan pesan teks
3	Keterampilan menulis	Bahan ajar berbasis budaya membantu siswa menulis narasi berdasarkan pengalaman lokal
4	Motivasi belajar	Materi yang relevan dengan budaya siswa meningkatkan minat dan keterlibatan belajar
5	Literasi budaya	Siswa mengenal, memahami, dan menghargai nilai budaya lokal

Peningkatan kemampuan membaca menjadi dampak yang paling banyak ditemukan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami teks karena isi bacaan berhubungan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial mereka. Modul literasi berbasis kearifan lokal, misalnya, dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Valentri et al., 2024). Ensiklopedia kearifan lokal Malang Selatan juga dikembangkan untuk meningkatkan literasi bahasa siswa sekolah dasar melalui materi yang dekat dengan budaya dan lingkungan lokal (Afandi et al., 2025).

Selain membaca, bahan ajar berbasis kearifan lokal juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman teks. Cerita rakyat dan teks budaya lokal memungkinkan siswa memahami struktur teks, makna tersirat, pesan moral, serta nilai sosial budaya yang terkandung dalam bacaan. Bahan ajar berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat dan cerita rakyat Karawang, misalnya, digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik, literasi membaca, dan pembentukan karakter siswa (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Dalam aspek menulis, bahan ajar berbasis kearifan lokal membantu siswa mengembangkan ide tulisan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan budaya yang mereka kenal. Pengembangan bahan ajar menulis teks naratif berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa materi berbasis budaya lokal layak digunakan dalam pembelajaran menulis naratif di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa konteks budaya dapat menjadi sumber ide yang konkret bagi siswa dalam menyusun teks (Valentri et al., 2024).

Dampak lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal membuat siswa merasa lebih dekat dan terhubung dengan materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media digital seperti komik, *flipbook*, dan media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, visual, dan tidak monoton. Kajian mengenai media digital berbasis kearifan lokal juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis budaya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Idamatusilmi & Munawaroh, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi bahasa siswa. Integrasi unsur-unsur seperti cerita rakyat, bahasa daerah, tradisi lokal, dan nilai sosial budaya mampu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya serta membentuk karakter peserta didik.

3.5. Transformasi Pembelajaran Literasi: Dari Konvensional ke Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 27 artikel menunjukkan adanya transformasi paradigma pembelajaran literasi bahasa dari pendekatan konvensional menuju pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal. Pergeseran ini tidak hanya dipicu oleh kebutuhan peningkatan literasi siswa, tetapi juga oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam kerangka ini, kearifan lokal menjadi elemen yang sangat penting karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, autentik, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman budaya yang mereka miliki (Fathurrahman & Irawan, 2025).

Selain itu, integrasi kearifan lokal juga berperan dalam mendukung pengembangan literasi secara holistik. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai isi atau materi pembelajaran, tetapi juga sebagai konteks yang memperkaya proses pemakaian bahasa. Hal ini diperkuat oleh kajian literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam pemahaman konsep, karena materi yang disajikan lebih dekat dan relevan dengan kehidupan mereka (Saputro, 2025).

Dengan demikian, pergeseran menuju pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tidak hanya dapat dipandang sebagai inovasi dalam praktik pedagogis, tetapi juga sebagai kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas literasi bahasa siswa secara berkelanjutan.

3.6. Dominasi Modul dan Cerita Rakyat dalam Pengembangan Literasi Bahasa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemanfaatan media digital dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Perkembangan ini menunjukkan bahwa

integrasi teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari inovasi pembelajaran literasi. Transformasi tersebut mencerminkan adanya pergeseran dari bahan ajar konvensional menuju bentuk pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Media digital seperti *flipbook*, e-modul, komik digital, dan media interaktif terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis digital yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan literasi budaya, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media digital dalam menyajikan informasi secara visual, dinamis, dan mudah diakses, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Anengsih et al., 2025).

Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan penyajian kearifan lokal dalam bentuk yang lebih variatif dan inovatif. Misalnya, cerita rakyat dapat dikemas dalam bentuk animasi, video, atau komik digital, sehingga menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Studi menunjukkan bahwa media digital berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Tiffani et al., 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya memperkaya media pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Namun demikian, penerapan teknologi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta minimnya ketersediaan sumber daya pendukung menjadi kendala utama dalam implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan referensi bagi guru menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara optimal (Effendi et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi semata, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan dukungan tersebut, integrasi teknologi dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3.7. Peran Kearifan Lokal dalam Penguatan Literasi Bahasa dan Identitas Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan literasi bahasa siswa. Unsur-unsur seperti cerita rakyat, bahasa daerah, tradisi lokal, serta nilai-nilai sosial budaya memberikan konteks yang kuat dan bermakna dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan adanya konteks tersebut, siswa tidak hanya mempelajari bahasa sebagai sistem simbol, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari.

Kearifan lokal merupakan representasi dari nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami bahasa dalam kerangka sosial dan budaya yang lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar (Saputro, 2025). Dengan demikian, pembelajaran bahasa menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam bahan ajar juga memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kosakata siswa serta meningkatkan pemahaman bahasa secara menyeluruh. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga pembelajaran bahasa perlu mempertimbangkan latar belakang budaya siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Saputro, 2025).

Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar juga berperan dalam penguatan karakter siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan melalui materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan sosial. Hal ini menjadikan

bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik.

3.8. Dampak Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Literasi Bahasa

Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek literasi bahasa siswa. Dampak tersebut mencakup peningkatan kemampuan membaca, pemahaman teks, keterampilan menulis, serta motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam aspek kemampuan membaca, bahan ajar berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami teks dengan lebih mudah karena materi yang disajikan berkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Kedekatan konteks tersebut memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga proses membaca menjadi lebih efektif dan tidak bersifat mekanis. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan (Saputro, 2025).

Selanjutnya, dalam aspek pemahaman teks, penggunaan cerita rakyat dan teks budaya lokal memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi informasi yang tersurat, tetapi juga dapat menafsirkan makna tersirat serta memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kemampuan interpretasi dan analisis siswa sebagai bagian dari literasi tingkat tinggi (Fhardhila et al., 2025).

Dalam hal keterampilan menulis, bahan ajar berbasis budaya lokal memberikan sumber ide yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Siswa dapat mengembangkan tulisan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman budaya yang mereka miliki, sehingga hasil tulisan menjadi lebih autentik, ekspresif, dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan kemampuan menulis (Chandra et al., 2026).

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga menjadi salah satu dampak penting dari penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Materi yang relevan dengan budaya dan kehidupan siswa mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, terutama yang dikemas dalam bentuk digital dan interaktif, mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran.

3.9. Implikasi dan Arah Penelitian Selanjutnya

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi bahasa siswa. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman nyata sebagai dasar dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak, terutama guru, pengembang kurikulum, dan peneliti. Guru diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal, sementara pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan integrasi budaya lokal sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih komprehensif.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang hingga saat ini masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang

penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan. Pengembangan model pembelajaran berbasis budaya yang lebih sistematis dan terstandar juga menjadi agenda penting untuk penelitian selanjutnya, guna memastikan bahwa integrasi kearifan lokal dapat diimplementasikan secara konsisten dan efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 27 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi bahasa siswa. Integrasi unsur budaya lokal, seperti cerita rakyat, bahasa daerah, tradisi, dan nilai sosial budaya, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, keterampilan menulis, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, perkembangan bahan ajar menunjukkan adanya pergeseran dari bentuk konvensional menuju bahan ajar digital yang lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman secara lebih mendalam. Di samping itu, penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal turut berperan dalam memperkuat identitas budaya serta membentuk karakter siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan peserta didik secara utuh.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru dan pengembang kurikulum lebih mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran literasi bahasa. Pengembangan bahan ajar tidak hanya difokuskan pada bentuk cetak, tetapi juga perlu diarahkan pada pengembangan media digital yang inovatif dan interaktif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji integrasi teknologi mutakhir, seperti *Artificial Intelligence*, dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A., & Sigai, E. R. L. (2025). KOMIK DAN PENDIDIKAN: SEBUAH KAJIAN BUDAYA POPULER. *Dharma Duta*, 23(02), 1–22.
- Afandi, A. N. H., Suciptaningsih, O. A., & Pristiani, R. (2025). Pengembangan Ensiklopedia Digital Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Anengsih, A., Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2025). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan media flipbook untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 404–413.
- Artanegara, I. M. S., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2024). Komik digital berbasis problem based learning pada muatan IPAS materi kekayaan budaya indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 235–245.
- Chandra, D., Nurani, R. Z., Wakih, A. A., Fadilah, B., & Fauzi, A. R. (2026). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi kearifan lokal dan nilai psikososial di era Kurikulum Nasional. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 9(1), 204–210.
- Cintari, S. , B. M. , & M. A. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong* . Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Effendi, E., Usra, M., Hartono, H., & Siahaan, S. M. (2025). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran: Studi pemahaman Mahasiswa FIP Universitas Nurul Huda terhadap Etnopedagogi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 17(02), 95–99.
- Esti, I., Hersulastuti, H., Indiyah, P. A., & Kun, A. A. (2023). Portrait of education in Indonesia: Learning from PISA results 2015 to present. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 321–340.
- Fathurrahman, F., & Irawan, B. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Literasi Digital Terintegrasi dengan Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(1), 395–399.
- Fhardhila, S., Setiawan, D. A., & Rahutami, R. (2025). Ensiklopedia Kearifan Lokal Malang Selatan untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1028–1041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10330>
- Hanifah, I., Jaelani, A. J., & Suntini, S. (2025). Penyuluhan Tentang Bahan Ajar Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 2 Tugu Mulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5905–5909.
- Hanifah, I., Suseno, M., & Anwar, M. (2022). The effectiveness of literacy teaching materials based on local wisdom in improving literacy skills for elementary school students. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 6(2), 113.
- Hariana, K., Pahriadi, P., Lagandesa, Y. R., Asriani, A., Lapasere, S., & Supriyadi, S. (2023). Development of a hybrid learning virtual space module based on local saluan language wisdom in science education for elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12309–12320.
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39.
- Idamatusilmi, F., & Munawaroh, R. (2025). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat untuk pembelajaran bahasa indonesia. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 6(1), 1–11.
- Jenahut, K. S., & Lake, A. C. O. R. (2023). Articulate Storyline-Based Learning Media Loaded with Local Wisdom Values in Historical Narrative Text Material for Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 566–578.
- Karim, A. A., Muhtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47–58.
- Liestari, S. P., Arsiah, Z., & Patria, R. R. (2025). How Indonesia Students Perform in Mathematics: Learn from PISA 2022. *ICAL 2024*, 314.
- Mariani, R., Novita, R., & Sari, S. M. (2024). Developing Digital Comics Based on Local Wisdom for Fantasy Story Texts to Enhance Student Learning Outcomes. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 75–87.
- Muyassaroh, I., Amiroh, A., Maryadi, M., & Masruroh, N. (2024a). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sains di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Muyassaroh, I., Amiroh, A., Maryadi, M., & Masruroh, N. (2024b). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sains di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Natacy, T. D., Handoyo, E., Aricindy, A., Armaid, I. E., & Christina, T. Y. (2026). Systematic Literature Review: Media Digital Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Hasil Kognitif Siswa SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 201–228.
- Widiantari, N. K. A. (2022). Bahan Ajar Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(2), 281–285. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57856>

- Tiffani, N. N., Tsabita Hanun Mumtaza Putri, Adinda Salma Destanti, & Rani Setiawaty. (2025). TAPAMA: Media Pembelajaran Majas Perbandingan Berbasis Kearifan Lokal Tanah Papua untuk Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 120–138. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i4.2634>
- Nurjamine, A., Abd Rahim, N., Nurjamine, L. R., & Fajriah, Y. N. (2026). *Evaluating Cognitive Depth and Multimodality in Indonesian Elementary Textbooks Based on The PISA 2022 Reading Literacy Framework In The 2024 Revised Edition*.
- Parma, P. G., Pratiwi, D. K. I., & Bayu, G. W. (2022). Eksplorasi Budaya Bali Dalam Pengembangan Bahan Ajar Ipa Ramah Tuna Rungu Wicara di Sekolah Inklusi. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 132–139.
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi kearifan lokal untuk pendidikan yang memerdekakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. *Deiksis*, 16(2), 234–246.
- Prasadi, A. H., Wiyanto, W., & Suharini, E. (2020). The implementation of student worksheet based on stem (science, technology, engineering, mathematics) and local wisdom to improve of critical thinking ability of fourth grade students. *Journal of Primary Education*, 9(3), 227–237.
- Pratiwi, K. S., Prasetya, A. T., Widiyatmoko, A., & Subali, B. (2025). Digital comics in primary education: A literature review on reading literacy and local wisdom integration (2020–2025). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 23–38.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2020). Pelatihan pembuatan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal Surakarta di Kecamatan Banjarsari. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 160–166.
- Puspita, L. A., Prastika, B. A., & Jauharoh, S. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERBASIS INQUIRY DALAM KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE PADA JENJANG PRIMARY YEARS PROGRAMME. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 211–226.
- Rahayu, E. S., & Umayana, N. M. (2025). POTENSI CERITA RAKYAT JAMBI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN CERITA FANTASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 406–417.
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). Kurikulum “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik dan Kearifan Lokal. *Taqdir*, 7(2), 165–179.
- Rasyid, A. (2016). KEARIFAN LOKAL DALAM SASTRA MAKASSAR (Local Wisdom in Makassarese Literature). *Sawerigading*, 20(3), 485–493.
- Rasyid, Kurniaman, O., & Guslinda, G. (2023). Development of Local Wisdom-Based Literacy Modules for Reading Comprehension in Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4492–4505.
- Saputro, A. N. (2025). Studi Literatur Tentang Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12000–12008.
- Suarningsih, N. M. M., Margunayasa, I. G., & Lasmawan, I. W. (2024). Android-Based Educational Game Learning Media Containing Gending Rare Local Wisdom on Science Subjects for Grade 5 Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 276–287.
- Sulistiyorini, S., Purwanti, E., Isdaryanti, B., & Asih, S. S. (2022). Integrated Thematic Teaching Materials Based on Local Wisdom to Develop the Elementary School Students’ Characters. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(1), 57–67.
- Trihandi, S., Hikmah, N., & Sintasari, D. P. (2025). Pemanfaatan E-LKPD Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 10(2), 200–205.

- Valentri, A., Rahayu, M., & Ariestika, E. (2024). Development of Teaching Materials for Writing Narrative Texts Based on Local Wisdom for Primary School Students. *International Research-Based Education Journal*, 6(2), 137–144.
- Wahyudi, A. B. E., Salimi, M., Hidayah, R., Surya, A., Suhartono, S., & Wahyono, W. (2025). Local wisdom-based science e-module to improve cultural literacy and critical thinking skills of elementary school students. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 3(3), 387–395.
- Wahyuni, M. D. E., & Subrata, H. (2026). Integration of Local Wisdom in Nonfiction Reading Instruction: A Theoretical Review through Barrett's Taxonomy of Reading Comprehension. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 11(2), 219–236.
- Wahyuningsih, C. J., & Tyas, D. N. (2026). Pengembangan Multimedia Interaktif Gaya Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Kelas IV SDN 1 Tumiyang Banyumas. *Journal of Classroom Action Research*, 8(Special Issue), 609–620.
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2023). The Effectiveness of Teaching Materials of Local-Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 143–152.

Halaman Ini Dikosongkan